BAB II

KAJIAN TEORI

A. Masjid Sebagai Pusat Peribadahan

1. Fungsi Masjid

Masjid merupakan sebuah istilah yang diambil dari bahasa arab yaitu sajada, yasjudu, sujudan, masjidun/masjid.[1] Kalimat masjid bermakna juga sebagai tempat sujud.[2] Selain itu juga kalimat yang terulang di dalam Al-Qur'an sebanyak dua puluh delapan kali memiliki makna lain yaitu patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.

Masjid tidak hanya diartiakan sebagai sarana tempat untuk sujud, beribadah, mendekatkan diri kepada sang pencipta, atau sebagai tempat menyucikan diri. Tetapi di sini masjid dipahami sebagai sebuah tempat yang digunakan umat Islam untuk melakukan semua aktivitas, yang berkaitan dengan hal yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah swt.[3]

Jika sedikit mengulas masjid pada zaman Rasulallah Saw saat terjadinya perang badar, masjid digunakan sebagai tempat berlatih disiplin, baik dengan latihan ibadah, musyawarah, fisik dan sebagainya. Ketika usai perang badar masjid beralih fungsi sebagai tempat penampungan tawanan

---

[1] Nurul Huda SA, *Cahaya Pembebasan, Agama, Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 280
[2] John L. Esosito, *Ensiklopodia Oxford Dunia Islam Modern Jilid III*, (Bnadung: Mizan, 2001), 352
[3] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), 459-460

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perang, kegiatan *kuttab* (sebuah kegiatan baca tulis) dilakukan sebagai bentuk tebusan kemerdekaan bagi tawanan perang badar.[4]

Dalam penjelasan mengenai pemaknaan dari peran masjid jika dilihat dari paradigma yang telah terjadi sejak dahulu. Masjid merupakan simbol Islam secara fisik dan tampak. Memaknai masjid Kuntowijoyo berpendapat bahwa masjid adalah sebuah simbol dari agama yang bisa menjadi *Transformative capacity* dari agama Islam seperti yang telah jelas terdapat dalam buku sejarah Islam, baik secara sosial, politik maupun budaya.[5]

Maka dari hal di atas dapat menunjukkan bahwa masjid merupakan tempat yang berfungsi untuk melangsungkan berbagai macam aktivitas seperti ibadah, kegiatan keagamaan, kemasyarakatan, dan juga sebagai tempat untuk mensyiarkan Islam, meningkatkan semarak keagamaan untuk mengabdi kepada Allah. Sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Bagi seluruh umat Islam masjid merupakan salah satu tempat yang berpengaruh dalam proses pengembangan pengetahuan keagamaan. Dengan demikian masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang hanya menitikberatkan kepada akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan dari keberadaan sebuah masjid tidak lain yaitu memberikan wadah untuk masyarakat dalam mengembangkan diri, baik dari segi kehidupan maupun keagamaan.

---

[4] Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2009), 241
[5] Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiarawacana, 2006), 131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid yang berada di tengah kalangan masyarakat muslim maupun non muslin saat ini dan selamanya, masjid akan selalu menjadi sebuah simbol dan merupakan tempat untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti politik maupun intelektual. Baik kaum muslim tersebut mayoritas ataupun minoritas di suatau daerah tersebut.[6] Jika melihat pada zaman Rasulallah Saw, secara garis besar masjid mempunyai dua aspek kegiatan:

a. Sebagai pusat ibadah (sholat), dan
b. Sebagai tempat pembinaan umat.[7]

Menggunakan masjid sebagai tempat aktivitas lain selain bertujuan mengabdi kepada Allah hukumnya adalah haram, karena hal ini bertentangan dengan syariat islam. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt:

Artinya: dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah kepada sesuatupun disamping Allah (QS. Al-jin :18).[8]

Jadi dari penjelasan di atas mengapa umat Islam harus menjadikan masjid sebagai sebaik-baiknya tempat, baik untuk ibadah, menimba pengetahuan agama maupun sekedar I'tikaf. Karana memang Masjid

---

[6] Ibid, Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat,* 362
[7] Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1996), 11
[8] Tafsir Online Surat Al-Jin diakses pada 15/08/2015 dari, http://www.tafsironline.org/2015/04/tafsir-tafsir-surat-al-jin-ayat-15-28.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu tempat yang paling dimuliakan oleh umat Islam, tempat yang berfungsi sebagai pusat kajian sebuah kehidupan dari segi pandangan agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Keberadaan masjid bertujuan tidak lain berperan dalam terciptanya Islam yang kokoh, dan tidak mudah tergoyah oleh unsur yang meleburkan isi dari kandungan agama Islam itu sendiri. Jika membahasan mengenai peran masjid, maka menyangkut hal mengenai agama. Agama merupakan sebuah kebutuhan bagi sebagian besar manusia. Saat sebuah pemasalahan datang, tetapi tidak kunjung menemukan jalan keluar untuk memecahkannya.

Maka agama adalah tempat untuk memecahkan permasalahan yang ada. Begitu juga saat ilmu pengetahuan tidak mampu menjelaskan permasalahan yang ada secara menyeluruh, agama mampu menjelaskan gejala-gejala permasalahan tersebut. Agama merupakan sesuatu yang disakralkan karena terkandung di dalamnya sebuah ritual.

Dari uraian penjelasan sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, agama merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Sedangkan masjid sendiri hanyalah sebuah wadah yang berperan dalam mengembangkan keagamaan itu sendiri. Kemudian dalam hal ini beberapa aktivitas keagamaan di masjid yang menyangkut dari peran masjid mengembangkan keagamaan masyarakat dari segi peribadahan:

a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masjid merupakan temapat kaum muslimin ber-i'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapat pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

c. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat.

d. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

e. Masjid merupakan tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

f. Masjid dan majlis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kencerdasan dan pengetahuan islam.[9] Dari kegiatan ta'lim terdapat beberapa hal yang terkandung di dalamnya antara lain:

   1) *al-khair* (kebaikan) agar senantiasa berjalan di atas petunjuk Allah Swt, dengan melakukan ajaran Islam.

   2) menyeru berbuat ma'ruf, mengajak melakukan hal-hal baik sesuai syariat Islam.

   3) melarang berbuat munkar, dengan mencegah dilakukannya segala yang diingkari (ditolak) karena dianggap buruk menurut Islam dalam segala bidang kehidupan.[10]

---

[9] Ibid., Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis,* 7-8

[10] A. Suherman, *Masjid sebagai Lembaga*, diakses pada 16/08/2015 dari, http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195105081980031-A._SUHERMAN/MAKALAH/MASJID_Sbg_LEMBAGA.pdf#

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Masjid merupakan tempat untuk pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
h. Masjid merupakan tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
i. Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.[11]

Dalam sejarah perkembangan Islam terutama saat periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah*/khusus, seperti sholat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

a. Setelah tercapainya tujuan hijrah di Madinah, Rasulallah tidak langsung membangun sebuah benteng untuk berjaga-jaga dari serangan musuh, tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
b. Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Robiul Awal. Permulaan tahun Hijriyah kemudian jatuh pada 1 Muharram.
c. Di Mekkah Islam tumbuh dan di Madinah Islam berkembang. Pada periode Makkiyah Rasulallah mengajarkan dasar-dasar agama, dan pada periode Madaniyah Rasulallah menandai dengan peletakan batu pertama pendirian masjid.
d. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah Swt.

[11] Ibid., Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis*, 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Masjid didirikan oleh orang-orang yang bertakwa untuk kemaslahatan bersama.[12]

Namun seiring berjalannya waktu masjid mengalami perkembangan baik dalam bentuk bangunan, fungsi, maupun perannya yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Dapat dikatakan juga dimana ada komunitas masyarakat muslim pasti ada masjid, karena umat Islam tidak bisa terlepas dari masjid. Pada saat ini banyak masjid didirikan umat Islam baik masjid umum, masjid sekolah, masjid kantor, masjid kampus dan sebagainya.

Sebab masyarakat itu memiliki dua substansi yakni jasad dan ruh yang masing-masing substansi itu memiliki hak bereksistensi. Disamping itu, manusia telah dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar atau disebut fitrah, yang harus diaktualisasikan atau ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya kelak di akhirat.[13]

Dari hal di atas dapat digambarkan bahwa masjid harus memiliki keterikatan dengan kehidupan masyarakat, sehingga kegiatan yang berlangsung di masjid umpamanya seperti shalat berjamaah tidak menjadi sia-sia, dan ruh shalat berjamaah di kalangan kaum muslim tidak melemah. Jika ruh shalat melemah hal tersebut akan membuat manusia dengan mudah tenggelam ke dalam lautan hawa nafsu, dan berlebihan dalam kenikmatan.

---

[12] Ibid., Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid:Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis*, 10
[13] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2005), 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua itu merupakan kemungkaran, kekejian dan kedurhakaan yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-Nya.[14]

Jika kegiatan yang diselenggarakan di masjid lebih banyak melibatkan masyarakat sekitar, maka hal tersebut akan lebih menunjukkan manfaat dari keberadaan masjid, sehingga masjid dapat menunjukkan peran dan fungsi keberadaannya sesuai dengan tujuan didirikannya. Saat masyarakat ikut serta dalam kegiatan di masjid, maka hal tersebut bermaksud agar masyarakat dapat memberikan ide yang diharapkan mampu diterapkan dalam proses pengembangan masjid.

B. Masjid Sebagai Tempat Pembinaan

Keberadaan sebuah tempat ibadah di suatu daerah diharapkan mampu berperan dan berupaya meningkatkan kualitas keagamaan, maupun meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Dalam hal ini akan dibahas terkait peran masjid dalam hal kegiatan pembinaan terhadap masyarakat. Sebelum itu terdapat penjelasan mengenai makna dari masjid, yang secara garis besar operasionalisasi masjid terbagi menjadi tiga hal:

1. Aspek hissiyah (bangunan)

   Belakangan ini banyak masjid yang berada di kota besar berdiri dengan bangunan yang mewah dan megah. Namun, dalam masalah bangunan fisik masjid, Islam tidak menentukan dan mengaturnya. Artinya, umat Islam diberikan kebebasan, sepanjang bangunan masjid itu berperan sebagai rumah

[14] Muhammad Bahnasi, *Sholat Bersama Nabi Muahmmad Saw: Agar Sholat Memberikan Kebahagiaan dan Perubahan dalam Hidup*, (Jakarta, Tim Mizani).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah dan kegiatan umat Islam. Menyadari sepenuhnya peran masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat, tujuan pendiriannya pun harus ditetapkan secara jelas dan benar-benar disadari sejak awal.

2. Aspek maknawiyah (tujuan)

Pembangunan masjid mempunyai dua tujuan: Masjid dibangun atas dasar takwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah atau umat Islam. Masjid dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan di kalangan umat dan sengaja untuk menghancurkan umat Islam. Untuk versi yang kedua ini menggambarkan ciri khas orang munafik, yang tujuan pendirian masjid hanya untuk memecah belah umat Islam.

3. Aspek ij'timaiyah (segala kegiatan)

Aspek kegiatan masjid dapat diketahui melalui aspek kelembagaan masjid tersebut. Dan di antara aspek kegiatan pada umumnya yang terdapat di masjid yaitu: Lembaga Dakwah dan Bakti Sosial, Lembaga Manajemen dan dana, serta Lembaga Pengelola dan Jamaah.

a. Lembaga Dakwah dan Bakti Sosial

Pada umumnya setiap masjid memiliki kelembagaan ini, kegiatan dakwah dapat dilihat dalam bentuk pengajian atau tablig, diskusi, silaturrahmi dan sebagainya. Sedangkan kegiatan bakti sosial terwujud dalam bentuk penyantunan anak yatim, khittan massal, zakat fitra, pemotongan kurban. Dan biasanya kegiatan tersebut terjadi pada bulan tertentu seperi, bulan Ramadhan, bulan Haji, bulan Maulid dan tahun baru Hijriyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lembaga Manajemen dan Dana

Pola manajemen masjid pada umumnya masih ada beberapa yang bercorak tradisional (tanpa ada perkembangan) dan hanya terdapat di masjid tertentu yang mengalami perkembangan, terkait sumber daya manusia yang professional dalam menghidupkan masjid.

c. Lembaga Pengelolaan dan Jamaah

Antara pengelola dan jamaah tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Kedua hal tersebut merupakan pilar utama dalam keberlangsungan kegiatan di masjid.[15]

Dan masjid yang berada di tengah kalangan masyarakat muslim maupun non muslin saat ini dan selamanya, masjid akan selalu menjadi sebuah simbol dan merupakan tempat untuk melakukan aktivitas politik dan intelektual. Baik kaum muslim tersebut mayoritas ataupun minoritas di suatau daerah tersebut.[16] Selain menjadi tempat yang khusus untuk melaksanakan ibadah, masjid juga digunakan sebagai tempat pembinaan. Dalam hal ini adapun beberapa aktivitas pembinaan yang terdapat di masjid antara lain yaitu:

1) Pusat kegiatan masyarakat

Masjid biasanya digunakan sebagai tempat perkumpulan umat Islam. biasanya perkembangan masjid di pinggiran kota, lebih besar disbanding di daerah kota. Masjid dibangun agak jauh dari pusat kota.

2) Pusat pendidikan

[15]Ibid., Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis*, 11-13

[16] Ibid, Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat,* 362

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa masjid terutama yang di danai oleh pemerintah terdapat fasilitas pendidikan, baik itu ilmu keagamaan ataupun ilmu umum. Yang tidak lain tujuannya adalah mendekatkan generasi muda kepada masjid.

3) Kegiatan dan pengumpulan dana

Biasanya masjid-masjid yang ada saat ini memiliki sebuah program pengumpulan dana, Masjid di djene, Mali umpamanya. Setiap tahun sekali melakukan festival yang gunanya dana yang di dapat untuk merekonstruksi kembali bangunan masjid yang perlu dibenahi.sebagai tempat dilaksakannya bazar islami, atau juga sebagai tempat berlangsungnya akad nikah seperti tempat ibadah lainnya.

4) Fungsi pendidikan

Masjid merupakan pusat untuk dakwah berbagi keilmuan, pendidikan nonformal seperti penagjian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh dinilai sangatla penting bagi masyarakat. Karena dari hal inilah masyarakat mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma agama yang dapat dijadikan sebgai pedoman di kehidupan masyarakat yang sangat luas.

5) Fungsi budaya/kebudayaan

Masjid juga memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan budaya yang masih dipertahanan oleh masyarakat seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musyawarah/seminar, penyelenggaraan peringatan hari besar, penyelenggaraan kesenian bernafaskan islam, yasinan malam jum'at.[17]

Dengan demikian masjid memiliki pengartian yang sangat luas, bahwa masjid tidak hanya berperan dan berfungsi sebagai hal-hal yang berkaitan dengan agama saja. Tetapi ada juga ruangan tertentu yang digunakan sebagai aktivitas lain, yang tujuannya tidak lain agar terciptanya tingkat ketakwaan dan demi kemajuan umat Islam itu sendiri.

Kemudian jika sedikit mengulas tentang hal-hal yang berlangsung di dalam masjid, itu memang merupakan tradisi kebudayaan Islam yang berkembang di Indonesia. Karena dalam sebuah tradisi (kebudayaan) terdapat nilai-nilai sosiologis (kemasyarakatan). Masjid dikenal dengan sebutan baitullah (rumah Allah), karena merupakan bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdi kepada Allah.

Dalam pengertian sehari-hari masjid adalah sebuah tempa yang dipergunakan untuk mengabdi kepada Allah, tetapi karena memiliki akar kalimat yang mengartikan kepatuhan dan tunduk. Maka secara hakikat masjid berarti tempat untuk melakukan seluruh aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.

C. Pengaruh dari Keberadaan Masjid

Sangatlah tepat dan berguna dilakukannya sosialisasi dan langkah yang langsung diterapkan dari pemberdayaan masjid, mulai memberikan motivasi,

[17] Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, (Riau: Yasayan Indragiri, 2015), 87-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan pelatihan, dan kerja sama dalam hal formal maupun non formal yang bertujuan untuk upaya pemberdayaan masjid, dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti kegiatan yang berlangsung di masjid, maka terjalinnya solidaritas antarmasyarakat satu dengan yang lain sebagai *umatan wasatho* (umat yang satu).

Dengan hal tersebut maka akan terjaga dan terciptanya pondasi agama yang kokoh dengan menjalin ukhuwah Islamiyah antarsesama. Serta keseimbangan sosial pun juga dapat tercipta setidaknya dari situasi rukun yang terjalin oleh jamaah masjid. Karena peran dan fungsi keberadaan sebuah masjid yaitu menjadi pengobat hati, pelabuhan, pengembaraan hidup, serta spirit kehidupan umat. Selanjutnya mengenai pengaruh dari peran masjid dapat dibagi menjadi beberapa hal, di antaranya yaitu:

1. **Pengaruh Sosial**

   Keberadaan sebuah tempat ibadah di suatu daerah baik secara langsung ataupun tidak, pasti membawa sebuah pengaruh dalam lingkungan sekitarnya. Jika disandingkan dengan peran masjid, maka hal ini terkait dengan pengaruh sosial. Adapun pengaruh sosial yang muncul antara lain, pelaksanaan ibadah, pendidikan, maupun dakwah. Dari hal ini muncul benih pembentukan komunitas Islam yang kuat. Menghubungkan antarpribadi muslim dengan yang lainnya, sehingga tertanam rasa keterikatan yang kuat berdasarkan prinsip tauhid, bukan atas nama simbol golongan atau lainnya.[18]

   Dengan demikian masjid berpengaruh dalam kehidupan sosial yaitu, memberdayakan atau mencerdaskan umat melalui kegiatan kajian yang

[18] Firman Nugraha, *Masjid dan Perubahan Sosial*, diakses pada 18/08/2015 dari, http://firman-nugraha.blogspot.co.id/2010/12/mesjid-dan-perubahan-sosial.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksimalkan.[19] Hal demikian ini bermaksud agar terbentuknya masyarakat yang kompetitif dalam membangun komunitas masyarakat yang ideal dengan berlandaskan peran dari keberadaan masjid. Usaha seperti ini merupakan sebuah tantangan bagi masyarakat yang mencoba merekonstruksi fungsi sosial kemasyarakatan, agar memiliki keterikatan antara masyarakat dengan masjid.

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, keberadaan masjid membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, karena selain menjadi tempat beribadah masjid juga menjadi tempat untuk kegiatan kemasyarakatan.[20] Selain itu juga komunikasi yang terjalin dapat menjadi alat dalam meningkatkan kerjasama, dukungan, ataupun hubungan antara pihak pengelola masjid, masyarakat, atau pemerintah, yang dimana hal tersebut menjaga keberlangsungan dari seluruh aktivitas yang ada di masjid.

Selain itu berdirinya sebuah masjid tidak selalu membawa pengaruh baik terhadap lingkungan sekitar masjid, karena ada beberapa di antara masyarakat yang memanfaatkan keberadaan masjid untuk menjalankan aktivitas maksiat. Sering didapati tempat-tempat tertentu digunakan untuk maksiat anak-anak muda, dijadikan tempat mabuk-mabukan, pacaran, bahkan sampai berhubungan badan, seperti yang tejadi di Masjid Arkam Babur Rahman di kota Palu.[21]

---

[19] Abdul Munir Mulkhan, *Kiai Ahmad dahlan: Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), 236

[20] Muahmmad Arifin Badri dkk, *Majalah Pengusaha Muslim: Komersialisasi Idul Fitri*, (tk: Yayasan Bina Penguasa Muslim, 2012), 20

[21] Wisata Palu, *Wisata Religi Kubah Masjid Tujuh Warna*, diakses pada 12/01/2016 dari, http://wisatapalu.com/wisata-religi-di-kota-palu-kubah-mesjid-7-warna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh Ekonomi

Pengelolaan manajemen masjid pada umumnya masih ada yang bercorak tradisional (tanpa perkembangan), hanya terdapat di masjid tertentu yang mengalami perkembangan, terkait sumber daya manusia yang professional dalam menghidupkan masjid.[22] Mengelola manajemen secara modern tentu akan memberikan nilai tambah terhadap pembinaan umat. Masjid merupakan tempat strategis sebagai unit pelaksana teknis (UPT) pembinaan umat.[23]

Keberadaan sebuah masjid dalam suatu wilayah juga berperan dalam membuka lapangan usaha bagi masyarakat setempat, selain itu juga meningkatkan pendapatan dalam perekonomian, muncul inovasi-inovasi usaha yang dapat menunjang perkembangan perekonomian masyarakat. Dari hal ini masyarakat memperoleh tambahan dalam pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Masyarakat tanpa memiliki sebuah aktivitas merupakan masyarakat yang tidak berkembang bahkan masyarakat yang mati.

Dalam hal seperti ini masjid haruslah menjadi pusat pembinaan perekonomian masyarakat. Meskipun ada beberapa pendapat mengatakan, masjid merupakan tempat yang semata-mata untuk melakukan ibadah formal. Pandangan seperti ini merupakan kekeliruan dalam menafsirkan, yang

[22] Ibid., Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis*, 11-13

[23] Azyumardi Azra, *Berdema Untuk Semua*, (tk: Mizan Publika, 2003), 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana hal tersebut dapat menjauhkan umat Islam dalam membangun keterikatan antarsesama muslim.[24]

Keberadaan sebuah masjid dalam suatu wilayah haruslah dioptimalkan peran dan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Sehingga kegiatan perekonomian dapat bertahan dan berlangsung lama. Selain itu pengelolaan masjid dengan sebaik-baiknya bertujuan agar masyarakat memiliki pemberdayaan diri, dan keberadaan masjid dapat memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat.

Hal seperti ini juga dilakukan oleh pihak pengelola Masjid Dian Al Mirza agar para jamaah, atau para wisatawan menghabiskan waktu di masjid. Selain masjid dijadikan sebagai tempat ibadah dengan, pihak pengelola masjid juga menyediakan fasilitas penunjang seperti minimarket, restoran kios makan, toko batik, rumah penginapan, gedung serbaguna, auditorium, gedung Islamic center, dapur umum, dan toko souvenir.[25]

Selain itu keberadaan masjid memberikan keuntungan perekonomian dalam masalah ketenagakerjaan. Dari kegiatan tersebut peluang usaha terbuka, karena hal seperti itu menyediakan lapangan kerja bagi para karyawan hotel atau penginapan, karyawan restoran, pemandu wisata, pekerja konstruksi, penghibur, pengemudi taksi, dan pekerjaan dalam bidang transportasi lainnya.[26]

---

[24] Ibid., Firman Nugraha, *Masjid dan Perubahan Sosial*, diakses pada 18/08/2015 dari, http://firman-nugraha.blogspot.co.id/2010/12/mesjid-dan-perubahan-sosial.html

[25] Nur Azizah, *Nilai Dakwah Masjid Kuba Emas dan Kontribusi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat*, (IAIN: IAIN Cirebon, 2010), 37-38

[26] Humaidi Al Ayubi, H, *Fungsi Kegiatan Masjid Dian Al Mirza Sebagai Obyek Wisata Religi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dampak negatif dari suatu tempat yang digunakan untuk aktivitas ekonomi, seperti yang terjadi pada wisata religi makam sunan giri yaitu peningkatan jumlah pengemis, terjadinya pencemaran sampah kertas, plastic, sampah bekas makanan, minuman, serta kaleng. Namun selain itu juga adanya tindak kriminalitas seperti pencurian, serta kemacetan lalu lintas pada saat hari-hari tertentu sering terjadi.[27] Hal seperti ini merupakan sesuatu yang biasa terjadi pada suatu lingkungan yang dijadikan sebagai aktivitas perekonomian, salah satu di antaranya terkait keberadaan masjid.

3. Pengaruh Budaya

Seiring dengan berkembangnya suatu zaman, maka berkembang pula gaya hidup, cara pandang, serta tindakan pada suatu komunitas masyarakat. Untuk mengantisipasi dampak dari globalisasi, terutama bagi generasi muda. Maka dilakukannya pembinaan melalui kegiatan karya dan iman.[28] Adanya kegiatan seperti itu diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat.

Karena kegiatan yang berlangsung bertujuan agar dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjalin silaturahmi, tolong-menolong serta gotong royong di antara masyarakat. Semua hal tersebut merupakan beberapa budaya yang terdapat dalam Islam. Dengan mengadakan suatu pembinaan, juga bertujuan untuk mengumpulkan masyarakat dari

[27] Imroatun Khasanah, *Dampak Wisata Religi Makam Sunan Giri Terhadap Masyarakat Sekitar Kecamatan Kebomas Gresik*, diakses pada 12/01/2016 dari, http://library.um.ac.id/dampak-wisata-religi-makam-sunan-giri-terhadap-kehidupan-masyrakat-sekitar-di-kecamatan-kebomas-kabupaten-gresik-oleh-imroaton-khasanah.html

[28] Abdul Baqir Zein, Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai wilayah. Aktivitas ini merupakan cara yang dilakukan untuk mempertahankan budaya yang Islam ajarkan.

Aktivitas lain yang dapat kita jadikan contoh, umpamanya terkait aktivitas rebana atau hadrah, memukul sebuah alat dengan diiringi pembacaan qasidah, shalawat, istighasah ini merupakan salah satu cara mempertahankan budaya Islam agar tidak terkiskis. Mungkin hal seperti ini umum dijumpai di masjid sekitar lingkugan kita, salah satunya juga diterapkan oleh pihak pengelola Masjid Dian Al-Mirzah sebagai bentuk pembudayaan.[29]

Seperti keterangan sebelumnya bahwa dengan perkembangan zaman yang modern, maka juga terjadi perubahan yang terjadi pada keadaan pola pikir maupun gaya hidup masyarakat. Begitu juga dengan gaya hidup masyarakat saat ini lebih banyak beraktivitas di luar rumah, seperti bekerja atau berbisnis. Kebanyakan masyarakat ingin mencari penghidupan yang lebih baik dan sejahtera dalam bidang ekonomi.

Akibatnya, masjid pun turut ditinggalkan sebagai pusat aktivitas keagamaan masyarakat. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat serta berkembangnya pemahaman sekuler, dan gaya hidup tampaknya semakin menjauhkan warga masyarakat dari masjid.[30] dari beberapa hal ini dapat kita ketahui pengaruh budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini.

---

[29] Ibid., Humaidi Al Ayubi, H, *Fungsi Kegiatan Masjid Dian Al Mirza Sebagai Obyek Wisata Religi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 56

[30] Agus Sasongko, *Memakmurkan Masjid Cegah Dampak Negatif Pembangunan*, diakses pada 12/01/2016 dari, http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/06/10/npqjkr-memakmurkan-masjid-cegah-dampak-negatif-pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id